

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALIS DATA**

#### **A. LAPORAN PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Desa Kaludan Besar**

Desa Kaludan Besar merupakan desa yang terbesar dan terluas meliputi hampir 30% dari kecamatan Banjang. Sekitar tahun 1970 desa yang dahulunya mauk desa Kaludan dibelah menjadi dua oleh Pemerintah, memandang dari hal tersebut maka desa Kaludan Besar merupakan desa tertua diantara beberapa desa yang disekitar.

Desa Kaludan Besar merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banjang yang terdiri dari 7 RT. Pemerintah Desa Kaludan Besar dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa yang berstatusPNS / Non PNS dan 2 orang Kepala Urusan. Disamping itu Pemerintah Desa Kaludan Desa juga bekerjasama dengan organisasi Kemasyarakatan yang ada yakni LPM, PKK, Karang Taruna, RT dan lembaga kemasyaraktan lainnya. Dalam penyelenggaraan Desa Kaludan Besar memiliki sebuah kantor Desa.

Di Desa Kaludan Besar merupakan desa yang wilayahnya terletak di daerah rawa, maka banyak warga yang yang bermata pencarian bergantung pada kondisi alam, misalnya tani, nelayan, dan berkebun, serta beternak.

Desa Kaludan Besar memiliki jumlah penduduk sebanyak 1897 Orang yang terdiri dari laki-laki 914 orang dan perempuan 983 orang.

**Tabel 4.1**

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Jumlah penduduk jiwa	914	983
2	0 - 15 tahun	344	412
3	16 – 55 tahun	431	421
4	Diatas 55 tahun	139	150

Sumber : Data diolah, Penulis, 2021.

Di desa ini sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan rata-rata SD dan sebagian kecil ada yang tamat SLTP dan SLTA. Di desa Kaludan Besar masih terdapat masyarakat yang buta huruf, untuk jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	115
2	Tidak tamat SD	273
3	SD	493
4	SLTP	257
5	SLTA	229
6	Diploma/Sarjana	25

Sumber : Data diolah, Penulis, 2021.

Adapun pekerjaan / mata pencarian utama masyarakat Desa Kaludan Besar adalah sebagai petani sawah, petani cabai, peternak itik, pencari ikan, dan sebagian ada yang berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	22
2	Petani	825
3	Peternak	49
4	Pedagang	59
5	Pencari Ikan	54
6	Tukang Kayu	13

7	Penjahit	22
8	PNS	25
9	Pensiunan	8
10	TNI/POLRI	6
11	Pengajian	26
12	Lain – lain	93

Sumber : Data diolah, Penulis, 2021.

Demikian diatas adalah gambaran mengenai Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bisa penulis jelaskan. Mayoritas masyarakat di desa Kaludan Besar sebagian besar adalah seorang petani.

## **2. Etos Kerja Petani Cabai di Desa Kaludan Besar**

Dari Hasil riset yang dilakukan oleh penulis, penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung kelapangan dan mendapatkan 5 orang informan dari petani cabai di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu sungai Utara yang memiliki etos kerja sebagai petani cabai.

Adapun beberapa data yang terkumpul adalah sebagai berikut :

### a. Data 1

Nama : Musliyadi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat/Tanggal lahir : Kaludan,03 Juli 1969  
 Status : Sudah Menikah  
 Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat  
 Alamat : Desa Kaludan Besar

Bapak Musliyadi adalah petani cabai yang ada di Desa Kaludan Besar, beliau memknai hidup adalah dengan bekerja, baik bekerja sebagai petani atau yang lainnya. Makna dari bekerja sendiri menurut beliau adalah menafkahi anak istri dan memenuhi keperluan dirumah. Dalam bekerja maka kita akan mendapatkan penghasilan yaitu harta, menurut bapak Musliyadi harta adalah suatu kelebihan dari berbelanja yang dapat ditabung setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Motivasi bapak Musliyadi dalam bekerja adalah yang paling utama untuk biaya pendidikan anak- anak beliau hingga sukses, dan jika ada lebih dalam hasil bekerja beliau ingin memiliki usaha dagang. Bekerja adalah sebuah kewajiban dalam hidup serta kejujuran dalam bekerja sangat penting karena kejujuran adalah kunci untuk kesuksesan, adalah pendapat dari bapak Musliyadi dan pandangan beliau berdasar dari dari apa yang beliau pelajari di masa sekolah.

Menurut bapak Musliyadi kedisiplinan waktu adalah jangan lalai dalam bekerja agar bisa mencapai kesuksesan, maka dari itu beliau selalu disiplin waktu dalam berangkat atau pulang bekerja dan hal demikian adalah kebiasaan dari diri beliau sendiri.

Di setiap pekerjaan baik di lapangan atau diperusahaan maka setiap pekerja memiliki tanggung jawab, tanggungjawab menurut bapak Muliyadi adalah apapun yang terjadi merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan contoh disini adalah ketika ada penyemprotan obat di

kebun dan disaat itu jika mengenai kebun orang lain maka harus diganti berapapun yang orang tersebut minta.

Untuk merencanakan merencanakan masa depan bapak Musliyadi hanya ingin tetap semangat dalam bekerja agar bisa mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Dalam bertani cabai maka ada dimana suatu masa harga dari cabai naik atau turun dan dalam hal tersebut bapak Musliyadi merasakan pengaruhnya yaitu merasa kerugian karena dalam bertani cabai tersebut memerlukan obat obatan yang sangat mahal sehingga jika terjadinya harga cabai turun mempengaruhi semangat beliau dalam bekerja, namun walaupun demikian beliau hanya bisa bersabar dan pasrah jika mengalami kerugian.

Disetiap pekerjaan maka kita akan membutuhkan semangat dalam bekerja, semangat yang bapak Musliyadi dapatkan adalah dari diri sendiri dan juga ketika melihat orang lain yang rajin dalam bekerja, sehingga beliau sangat rajin dalam bekerja karena beliau ingin mencapai sesuatu dimasa depan.

Menurut bapak Musliyadi kebutuhan keluarga beliau tercukupi dengan sebagai petani cabai bahkan beliau bisa menabung sisa dari keperluan sehari-hari. (Hasil wawancara dengan bapak Musliyadi di Desa Kaludan Besar pada 25 Juli 2021).

b. Data II

Nama : Badariah

Jenis Kelamaan : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Kaludan, 07 Mei 1971  
Status : Sudah Menikah  
Pendidikan Terakhir : MTs/Sederajat  
Alamat : Kaludan Besar

Dalam beberapa banyak petani cabai yang ada di Desa Kaludan Besar ibu Badariah adalah salah satunya, menurut beliau hidup adalah tentang bekerja dan mencari nafkah, sedangkan makna bekerja sendiri adalah mencari amal jariyah. Adapun pula makna dari harta adalah kelebihan yang ditabung dari hasil bekerja.

Motivasi dari ibu Badariah dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup serta membeli emas dan sebagainya. Bekerja merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang yang merasa memiliki tanggungjawab serta memiliki tanggungan hidup untuk mencari nafkah, dalam bekerja maka sangat dianjurkan sebuah kejujuran demikian pendapat dari ibu Badariah, pandangan hidup yang beliau pelajari adalah dari pelajaran yang beliau dapat pada saat sekolah.

Ibu Badariah tidak menanamkan sikap disiplin waktu karena menurut beliau jika bekerja dikebun cabai sendiri tidak ada aturan jam kerjanya, lain halnya jika bekerja dikebun milik orang lain. Dalam hal demikian adalah kebiasaan dari ibu Badariah Sendiri.

Berbicara tentang tanggungjawab menurut ibu Badariah adalah misalkan terjadi kerugian yang disebabkan oleh kita kepada orang lain diperkebunan cabai maka harus kita ganti karena itu sebuah kewajiban kita.

Untuk merencanakan masa depan menurut ibu Badariah adalah hanya ingin bekerja sampai sukses tidak ada keinginan khusus yang direncanakan di masa depan.

Dalam bertani cabai maka hal yang sangat lumrah kita temui adalah tentang turunnya harga cabai dipasaran sehingga mengalami kerugian dan hal tersebut menurut ibu Badariah tidak mempengaruhi beliau karena beliau menanamkan sifat sabar dan pasrah dalam keadaan apapun.

Semangat dalam bekerja itu sangat diperlukan dalam bekerja baik dari lingkungan masyarakat ataupun dari diri sendiri, dan semangat kerja yang didapatkan oleh ibu Badariah adalah dari masyarakat sekitar karena beliau ingin mencapai sesuatu dimasa depan.

Dengan bertani cabai menurut ibu Badariah sangat bisa mencukupi kebutuhan keluarga untuk sehari – harinya dan sebagian bisa ditabung jika ada lebih dalam berbelanja keperluan hidup.(Hasil wawancara dengan ibu Badariah di Desa Kaludan Besar pada 30 Juli 2021).

c. Data III

Nama : Rasidah

Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Kaludan, 10 Juni 1967  
Status : Janda  
Pendidikan Terakhir : SD/Sedarajat  
Alamat : Kaludan Besar

Ibu Rasidah adalah petani cabai yang tertua yang peneliti temui saat wawancara beliau memaknai hidup adalah untuk bekerja mencari nafkah untuk diri sendiri karena beliau hanya hidup sendiri sekarang, beliau juga memaknai bekerja adalah mencari nafkah serta mencari pahala. Harta menurut beliau adalah lebih dari hasil bekerja yang bisa ditabung.

Dalam bekerja motivasi dari ibu Rasidah adalah untuk berelanja keperluan hidup sehari-hari dan untuk memenuhi ekonomi beliau. Maka dari itu dalam memakna bekerja adalah sebuah kewajiban dan kejujuran dalam bekerja adalah sebuah keharusan yang harus diterapkan, dalam hal yang beliau sampaikan tersebut beliau mendapat pandangan seperti itu karena beliau pernah belajar disekolah.

Setiap bekerja ibu Rasidah tidak menerapkan disiplin waktu karena beliau bekerja dikebun sendiri dan karena faktor usia beliau yang tak memungkinkan untuk disiplin waktu, jika beliau merasa lelah maka beliau akan berhenti bekerja dan pulang kerumah.



Pandangan ibu Rasidah tentang makna tanggungjawab adalah sama halnya dengan sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Karena bagi beliau kewajiban dan tanggungjawab sangat berkaitan erat.

Dalam merencanakan masa depan ibu Rasidah sangat berpedoman dengan hal yang regilius, yakni menurut beliau jika ada umur panjang maka ada yang ingin dicapai kedepannya, dilihat dari pandangan beliau tersebut maka tidak ada perencanaan yang benar benar ingin beliau capai.

Selama menjadi petani cabai tidak ada yang mempengaruhi semangat ibu badariah dalam bekerja, meskipun pada saat harga cabai turun karena beliau merasa itu hal yang biasa terjadi, dan sikap yang beliau ambil jika mengalami kerugian hanya bisa bersabar.

Semangat kerja yang dimiliki ibu Rasidah adalah dari diri beliau sendiri, sebab beliau merasa tidak ada lagi yang bisa beliau harapkan karena beliau hanya tinggal sendiri maka dari itu beliau memotivasi diri sendiri dalam bekerja.

Hasil dari menjadi petani cabai menurut ibu Rasidah bisa mencukupi kebutuhan beliau karena hidup sendiri tidak banyak pengeluaran dalam sehari-harinya dan sisanya bisa untuk ditabung.(Hasil Wawancara dengan ibu Rasidah di Desa Kaludan Besar pada 02 Agustus 2021).

d. Data IV

Nama : Juhriah

Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal Lahir : Kaludan, 02 Maret 1974  
Status : Sudah Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat  
Alamat : Kaludan Besar

Makna hidup menurut ibu juhriah adalah bekerja karena dengan bekerja kita dapat memenuhi kehidupan keluarga sehari – hari. Sedangkan makna dalam bekerja menurut ibu Juhriah adalah mencari nafkah untuk anak dan juga mencari pahala. Berkaitan dengan keduanya yang usdah dijelaskan maka tak luput dari kata harta, makna dari harta adalah ilmu untuk di masa depan.

Mengenai motivasi, yang menjadi motivasi ibu Juhriah dalam bekerja adalah ingin memenuhi keperluan hidup beliau beserta keluarga, karena jika kita tidak bekerja maka bagaimana bisa memenuhi kebutuhan hidup. Ibu Juhriah mendapat pandangan dari pelajaran yang beliau dapat disekolah.

Dalam penelitian seblumnya mereka berpendapat bahwa bekerja adalah sebuah kewajiban, begitu pula pendapat dari ibu Juhriah bekerja adalah sebuah kewajiban untuk mencari nafkah dan dalam bekerja maka harus diterapkan sikap jujur, pandangan ibu Juhriah tentang kejujuran adalah sikap yang harus dimiliki dalam melakukan pekerjaan.

Ibu Juhriah berpandangan mengenai tentang kedisiplinan waktu adalah tepat waktu dalam bekerja, namun beliau pergi bekerja tidak

disiplin waktu karena kebun cabai adalah milik ibu Juhriah sendiri. Maka dari itu ibu Juhriah pergi atau pulang bekerja tergantung pada keinginan beliau sendiri tidak ada batasan waktu yang khusus.

Berbicara tentang tanggungjawab pandangan ibu juhriah mengenai hal tersebut adalah sama halnya dengan kewajiban, yakni jika kita membuat kesalahan dalam bekerja yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain maka wajib bagi kita untuk mengganti kerugian tersebut.

Tentang perencanaan masa depan ibu Juhriah tidak ada merencanakan masa depan, sebab menurut beliau hasil pendapatan yang didapatkan untuk memenuhi keperluan sehari-hari saja sudah cukup.

Pada saat harga cabai turun, ibu Juhriah tidak merasa hal itu mempengaruhi semangat beliau dalam bekerja, beliau tetap bekerja seperti biasanya tanpa adanya rasa kecewa atau apapun yang membuat semangat beliau turun, karena dalam hal demikian beliau menerapkan sikap tidak mengeluh dan sabar jika mengalami kerugian.

Anak adalah salah satu menjadi semangat ibu Juhriah dalam bekerja, karena menurut beliau niat utama dalam bekerja adalah ingin membiayai anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Menjadi petani cabai menurut ibu Juhriah pendapatan yang dihasilkan hanya untuk cukup sehari-hari saja, tidak ada sisa yang bisa ditabung untuk masa depan sebab beliau memiliki empat orang anak

yang masih di biayai.(Hasil wawancara dengan ibu Juhriah di Desa Kaludan Besar pada 05 Agustus 2021).

e. Data V

Nama : ABD. Salam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat / Tanggal lahir : Kaludan, 03 Juli 1969  
Status : Sudah Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat  
Alamat : Kaludan Besar

Bapak Salam adalah respondes yang terakhir diwawancara oleh penulis di Desa Kaludan besar, bapak Salam berpendapat bahwa hidup adalah untuk mencari nafkah untuk anak dan istri beliau dan bekerja adalah suatu hal untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Berbeda dengan respondes yang sudah peneliti wawancara makna harta sendiri bagi bapak Salam yaitu adalah berbuat kebaikan semasa hidup terhadap orang lain, baik untuk keluarga dekat atau orang yang tidak dikenal.

Dalam hal motivasi bapak Salam mendapatkan itu dari diri sendiri yang ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga beliau, apalagi dalam masa seperti sekarang yang serba susah seperti sekarang maka harus bekerja keras. Bapak Salam bisa memiliki pandangan tersebut karena beliau pernah belajar pada saat sekolah.

Sama halnya dengan pendapat pendapat respondes sebelumnya bekerja adalah sebuah kewajiban untuk mencari nafkah hidup menurut

pandangan dari bapak Salam. Beliau mendapat pandangan seperti itu dari apa yang pernah beliau pelajari semasa sekolah.

Dalam kedisiplinan waktu bapak Salam berpendapat bahwa bekerja waktunya harus sesuai setiap harinya, namun beliau tidak disiplin waktu dalam bekerja karena beliau bekerja di kebun cabai milik sendiri.

Dalam setiap pekerjaan maka kita memiliki tanggungjawab harus dijalani, pandangan bapak Salam tentang tanggungjawab adalah sesuatu yang harus diganti jika disaat bekerja kita melakukan kesalahan yang sudah membuat orang lain merasakan kerugian.

Dalam perencanaan masa depan bapak Salam tidak ada memiliki rencana khusus, beliau hanya ingin bekerja sebisa mungkin dalam memenuhi keperluan hidup sehari-hari dan untuk kedepannya beliau tidak terlalu memikirkan ingin mencapai apa.

Pada masa penjualan cabai akan ada dimana harga cabai mengalami penurunan, menurut bapak Salam hal itu sudah biasa terjadi dan sama sekali tidak mempengaruhi semangat beliau dalam bekerja, beliau kan tetap bekerja keras demi mencari nafkah tanpa merasa terpengaruh sedikit pun.

Semangat bapak Salam dalam bekerja adalah ketika melihat orang lain bisa sukses dan mencapai kebersihalan maka timbul keinginan di dalam diri beliau ingin seperti mereka dan bisa mencapai keberhasilan juga, serta untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Sebagai petani cabai bapak Salam merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga beliau, dari untuk keperluan sehari-hari, dan untuk biaya sekolah anak agar mendapat pendidikan yang lebih tinggi. (Hasil wawancara dengan bapak ABD. Salam di Desa Kaludan Besar pada 05 Agustus 2021).

## **B. Analisis Data**

### **1. Gambaran Etos Kerja Petani Cabai Dalam Memenuhi Kebutuhan keluarga di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Dalam Kehidupan pada saat sekarang, setiap manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bekerja seseorang akan menghasilkan uang, dengan uang tersebut seseorang dapat membelanjakan segala kebutuhan sehari-hari hingga akhirnya ia dapat bertahan hidup.

mengarahkan manusia agar terhindar dari berbuat kerusakan karena tujuan

Jika bekerja hanya menggugurkan tanggungjawab, itu sudah *mainstream* dilakukan oleh banyak orang. Bekerja sepenuh hati dan menghasilkan prestasi, itu adalah salah satu hasil penerapan dari sebuah etos kerja yang unik.

Perlu diketahui bahwa etos kerja baik telah diterapkan oleh masyarakat Eropa Barat dan Amerika. Melalui pendekatan budaya, mereka menciptakan doktrin terhadap agamanya bahwa bermalas – malasan dan membuang – buang waktu adalah dosa yang paling utama. Ada pun konsep lainnya yang menyatakan bahwa bekerja adalah sebuah panggilan yang membuat pengikutnya bekerja sungguh-sungguh untuk memuliakan Tuhan yang mereka sembah.

Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar.(Sinamo, Darodjat ; 2015:77).

Secara sederhananya etos kerja merupakan cerminan kedisiplinan, semangat dan produktivitas milik seseorang. Seseorang yang memiliki etos kerja rendah menjadikan produktivitasnya juga rendah, dan begitupun sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Kaludan Besar, maka penulis dapat menggambarkan bahwa para petani cabai yang ada disana mencerminkan etos kerja yang tinggi guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, karena terlihat dari para petani cabai yang ada disana memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, dan mereka sama sekali tidak terpengaruh jika terjadinya kerugian saat harga cabai turun, mereka tetap bekerja sebaik mungkin agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga, baik untuk pendidikan anak atau untuk keperluan pokok sehari-hari. Bahkan para petani cabai juga berkeinginan untuk lebih meningkatkan lagi hasil dari pertanian cabai mereka dengan cara memperluas lahan dan ingin meningkatkan kualitas cabai.

## **2. Analisis Etos Kerja Petani Cabai Dalam Memenuhi kebutuhan Keluarga di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Menurut Perspektif Etos Kerja Islam).**

Sebagai makhluk sosial, setelah manusia belajar dan melek secara intelektual, selanjutnya mereka harus menghadapi hambatan-hambatan lainnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Membentuk pribadi yang baik dalam hal pekerjaan salah satunya adalah menerapkan etos kerja yang baik.

Islam adalah agama yang memberikan petunjuk yang benar kepada umatnya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan benar agar tidak menyalahi aturan. Motivasi kerja dalam pandangan islam sangat penting dalam konteks untuk memberikan daya semangat agar bisa melakukan suatu pekerjaan yang Profesional. Sebagaimana di antara tujuan dari agama islam adalah untuk menghantarkan umatnya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Setiap aktivitas ekonomi tidak terlepas dari aturan-aturan yang berlandaskan aturan islam. Sesuai dengan tujuan utama dari perkebunan adalah untuk memperoleh kemaslahatan. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan manusia agar terhindar dari berbuat kerusakan karena tujuan

Islam juga sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dengan kerja keras, rajin, mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, dan sesuai dengan kemampuannya dengan niat yang ikhlas tidak untuk mencari keuntungan semata tetapi untuk memikirkan kebaikan bagi orang lain dan tentunya untuk mencari rezeki yang halal.

Menurut imam Syibani kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Tenaga kerja dalam islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi,



bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerjanya.(Huda.2009.hlm 227-228).

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan cara wawancara dan observasi kepada beberapa orang yaitu berjumlah 5 orang respondes untuk mengetahui etos kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dari 5 responden tersebut sudah terlihat etos kerja yang mereka miliki dalam bekerja selama ini sebagai petani cabai. Dari 5 respondes tersebut dapat peneliti lihat etos kerja yang mereka miliki adalah sangat tinggi untuk selalu bekerja sehari-harinya.

Pendapat dari 5 responden tentang makna bekerja dalam garis besar adalah sama, yaitu tentang mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga serta mendapatkan pahala, karena bagi mereka bekerja adalah juga sebagai kewajiban yang harus dijalankan dalam kehidupan. Dalam hal tersebut maka penulis dapat melihat jika etos kerja yang dimiliki oleh para respndens adalah sangat baik dan penulis berharap etos kerja yang seperti ini akan tetap di pertahankan atau jika bisa lebih tingkatkan lagi.